



Research Article

Analisis Faktor Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembinaan Moral Berbasis Nilai-Nilai Spiritual

Lathifa Umaiya¹, Nurul Yakin²

- ¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia; lathifaumaiya3019@gmail.com
². Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia; hudaarroyyan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 21, 2025
Accepted : November 18, 2025

Revised : October 19, 2025
Available online : December 08, 2025

How to Cite: Lathifa Umaiya, & Nurul Yakin. (2025). Analysis of Parents' Motivational Factors in Choosing Islamic Boarding Schools as a Means of Moral Development Based on Spiritual Values. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 503-511. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i4.132>

Analysis of Parents' Motivational Factors in Choosing Islamic Boarding Schools as a Means of Moral Development Based on Spiritual Values

Abstract. This study is motivated by parents' concerns that raising children in this modern era has become an increasingly complex challenge. The rise in crime, misuse of technology, promiscuity, juvenile delinquency, and lack of supervision due to parents' busy schedules pose a serious threat to children's moral and psychological development. This situation requires parents to be more discerning in choosing the right educational environment for their children. One alternative chosen by many parents in facing these challenges is to enroll their children in Islamic boarding schools. This study aims to determine the motivation of parents in choosing Islamic boarding schools as a means of moral guidance for their children, the advantages that parents have experienced while sending their children

to Islamic boarding schools, and the supporting and inhibiting factors for parents in sending their children to Islamic boarding schools. This study uses a descriptive sociological research method with a qualitative approach. The data sources for this study are parents/guardians of students. Meanwhile, data collection in this study was taken from several methods, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study on parents' motivations in choosing Islamic boarding schools as a means of moral guidance include several factors: intensive moral guidance and supervision of children's behavior, the hope that children will become independent, disciplined, and have good character, and family background.

Keywords: Motivation, Parents, Islamic Boarding Schools, Moral Guidance, Spirituality.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecemasan orangtua dalam mendidik anaknya di zaman modern ini menjadi tantangan yang semakin kompleks, Maraknya tindak kejahatan, penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan kurangnya pengawasan akibat kesibukan orang tua menjadi ancaman serius bagi perkembangan moral dan psikologis anak. Kondisi ini menuntut peran orang tua untuk lebih bijak dalam memilih lingkungan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya. Salah satu alternatif yang dipilih banyak orang tua dalam menghadapi tantangan tersebut adalah dengan memasukkan anak ke Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral bagi anak, keunggulan yang telah orang tua rasakan selama memondokkan anaknya di Pondok Pesantren, dan apa saja Faktor pendukung serta penghambat orang tua dalam memondokkan anaknya di Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sosiologis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah orang tua/ wali santri. Sedangkan Pengambilan data dalam penelitian diambil dari beberapa metode yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian Motivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral meliputi beberapa faktor: Pembinaan moral dan pengawasan perilaku anak secara intensif, Harapan agar anak menjadi mandiri, berdisiplin, dan berakhlak baik, Latar belakang keluarga merupakan Alumni Pesantren, Keunggulan yang dirasakan orang tua setelah memondokkan anak di Pondok Pesantren Al Amien Prenduan antara lain: Meningkatnya kesadaran beribadah dan rutinitas keagamaan, Terbentuknya kemandirian dan tanggung jawab pribadi dan perubahan signifikan dalam perilaku, sopan santun, dan kedisiplinan anak. Adapun faktor pendukung orangtua dalam proses memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren adalah dukungan keluarga, kesiapan finansial orang tua, dan lokasi pesantren yang mudah dijangkau. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi beberapa fasilitas pondok yang kurang terawat, adanya kesenjangan sosial antar santri, dan perilaku anak yang selektif terhadap makanan.

Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren, Pembinaan Moral, Spiritual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Tujuan pendidikan sendiri ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup.¹

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hal. 24

Dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali didapat oleh seseorang dari sejak lahir. Melalui keluarga anak mulai mengenal nilai-nilai etika, moral, dan akhlak yang dapat membentuk sebuah kepribadian anak di masa mendatang. Oleh karena itu keluarga terutama orangtua memiliki peranan penting dalam kewajiban dan tugas untuk memberikan teladan, membina, dan memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada anaknya-anaknya sebelum mereka memasuki pendidikan formal di sekolah.² Peran orang tua menjadi sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk karakter dan pola pikir anak. Orang tua tidak hanya bertugas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berkewajiban mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.³

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini banyak orang tua yang khawatir akan anaknya karena maraknya peristiwa kejahatan dan tindak kriminalitas yang terjadi serta perkembangan teknologi yang semakin pesat dan banyak disalahgunakan untuk keperluan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, pengaturan penggunaan gadget yang berlebihan, serta banyaknya fenomena yang terjadi di zaman modern ini seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, perkuliahan antar pelajar dan lain sebagainya,⁴ hal tersebut merupakan sebuah ancaman besar bagi orang tua karena dapat merusak pendidikan moral dan akhlak remaja, belum lagi pengawasan orang tua di rumah jika ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga anaknya akan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dimana hal ini dapat mempengaruhi sisi psikologis seorang anak dan berdampak tidak baik di kemudian hari karena orangtua memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan psikologis, pendidikan, penanaman akhlak, moral serta semua aspek kehidupan anak, sedangkan harapan orang tua terhadap anaknya mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berakhlak baik.⁵

Keberadaan Pondok Pesantren inilah yang syarat dan sangat identik dengan pengajaran akhlak dan moral serta ilmu agama maka orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai pilihan dan sarana untuk membimbing dan mendidik anak anaknya dengan segala sistem yang dimiliki, orang tua berharap dengan memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren mereka akan menjadi calon-calon pemimpin masa depan yang cerdas, berilmu dan *berakhlauqul karimah* karena di Pondok Pesantren santri diajarkan tentang adab, sopan santun serta akhlak, pihak pondok sudah mengatur sedemikian rupa mulai dari kegiatan sehari-hari, peraturan dan disiplin

² Fifti Firmadani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Widina Bhakti Persada, 2020) hal. 10

³ Candra Eliza, *Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak (studi kasus wali santri Darul Ulum Banda Aceh)* skripsi S1 Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Ar- Raniry Banda Aceh 2019.

⁴ Tiyyu Ening Tina, Endang Ekowati, dan Etika Pujiarti, *Motivasi Orang Tua Terhadap Pemilihan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak*, (Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan) Vol. 02 No. 01, 2023

⁵ Ibid

yang sudah ditetapkan dengan sistem-sistem pendidikan keagamaan, santri harus mengikuti dan mentaati segala peraturan yang ada jika melanggar peraturan tersebut maka mereka harus siap menerima konsekuensinya, oleh karena itu ketika orangtua akan memasukkan anak anaknya ke Pondok maka orangtua sudah siap secara lahir dan batin dengan menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak pondok mereka harus percaya sepenuhnya kepada pihak pondok dalam menjaga, mengawasi, mengontrol, mengarahkan, membimbing anaknya dalam pembinaan akhlak dan moral.⁶

Namun demikian, keberhasilan pendidikan di pesantren juga sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan orang tua. Tanpa adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak pondok dan orang tua, tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana peran dan harapan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di Pondok Pesantren, orang tua harus memberikan dukungan dan motivasi dengan cara menjenguk anaknya ke Pondok Pesantren serta melakukan komunikasi aktif dengan pihak pondok untuk mengetahui kondisi, perkembangan pendidikan dan psikologi anak dengan begitu mereka akan merasa diberikan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.⁷

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara rinci tentang kasus yang diteliti. Peneliti dapat menggambarkan secara langsung kejadian atau fakta sesungguhnya yang ditemukan di lapangan baik berupa fenomena-fenomena ataupun verbal yang terjadi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian sosiologis deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologisnya melalui pendekatan-pendekatan data dan pertanyaan yang diperoleh dari hasil interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti. Sedangkan sumber data primernya yaitu Wali Santri (orang tua santri), metode pengumpulan datanya menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, untuk mendapatkan data agar dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengecekan ulang informasi hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura.

⁶ Candra Eliza, *Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak (studi kasus wali santri Darul Ulum Banda Aceh)* skripsi S1 Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Ar- Raniry Banda Aceh 2019.

⁷ Ibid

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Amien sebagai Sarana Pembinaan Moral bagi Anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari informasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa alasan dan motivasi Orang Tua dalam memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral diantaranya sebagai berikut:

1. Anak lebih terjaga, terawasi dan terkontrol perilakunya serta kegiatan-kegiatannya, karena di Pondok Pesantren Al-Amien sendiri anak-anak diajarkan untuk hidup mandiri, beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan bersosialisasi dengan teman-temannya mereka menginginkan anak-anak mereka kelak bisa menjaga akhlaknya bahkan bertambah lebih baik, terhindar dari pergaulan bebas, bisa hidup mandiri, menjaga dan menumbuhkan disiplin, baik disiplin diri (mengendalikan dirinya) waktu, (mengatur waktu) belajar, dan lain sebagainya. Dengan ini orangtua tidak perlu khawatir dalam mengawasi dan memantau anaknya terkait penggunaan gadget yang berlebihan Dimana dampaknya bisa menyebabkan kelalaian serta perbuatan buruk karena di Pesantren anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan barang elektronik termasuk Handphone.
2. Orangtua merupakan Alumni dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sendiri mereka mengemukakan motivasi memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Amien karena Orang Tua merupakan Alumni dan kebanyakan keluarga dari Alumni Al-Amien dan mereka ingin anak-anak dan keluarga mereka menjadi Alumni Al-Amien. Dengan begitu Orang Tua sudah mengerti dan percaya mengenai situasi dan kondisi, budaya, sistem pengajaran, serta tradisi di dalam pondok pesantren Al-Amien Prenduan itu sendiri sehingga mereka mengerti dan percaya sepenuhnya.
3. Bakat dan keterampilan anak lebih terasah dan terlihat dalam sistem pengajaran selain pengajaran agama dan pengetahuan umum Pondok Pesantren Al-Amien juga memiliki pusat kegiatan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan keterampilan anak-anak baik dalam bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Inggris, kerajinan tangan, Publik Speaking (Pidato, Debat, MC), Pramuka (Dinatrian), Tilawatil Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Pengembangan pengetahuan terkait Penafsiran Al-Qur'an dan Ilmu Hadist dan masih banyak lainnya. Dengan kegiatan kegiatan tersebut orang tua menginginkan bakat mereka lebih terasah dan berkembang dengan sebaik mungkin.
4. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren yang terpantau selama 24 jam. Dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, Orang Tua beranggapan jika anaknya dimasukkan ke Pondok Pesantren maka mereka akan terawasi dan terdidik dengan intensif seperti adanya pengawasan dari Kyai, Nyai, Wali Kelas, Muysrifah dan Pengurus, jadi mudah mendapatkan informasi tentang kondisi dan perkembangan anak mereka, seperti mengetahui perkembangan ibadah, akhlak (adab), bahasa, disiplin, kemandirian, pelajaran akademik, diniyah, kesehatan, dan keterampilan serta bakat yang dimilikinya.

Keunggulan Yang Telah Orang Tua Rasakan Ketika Memondokkan Anaknya Di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan

Keunggulan yang telah dirasakan Orang Tua Ketika memutuskan agar anaknya dimasukkan ke Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya Peningkatan dan Kesadaran anak dalam beribadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk patuh terhadap penciptanya dalam usaha mendekatkan diri padaNya. ibadah didefinisikan sebagai nama yang mencakup segala sesuatu yang di sukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik secara sembunyi atau terang-terangan. Ibadah secara garis besar dalam Islam dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pertama, Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah yang dilakukan umat islam berdasarkan syariat, Contoh ibadah mahdhah antara lain sholat, zakat, puasa dan haji. Kedua, ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya.⁸

Kehidupan di Pondok Pesantren sangat identik dengan aspek kehidupan yang bersifat keagamaan dalam sistem pengaturannya selma kurang lebih dari 24 jam tersebut setiap harinya mereka diajarkan untuk bangun tengah malam untuk melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah seperti shalat tahajjud, mengaji Al-Qur'an, sholat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*, sholat fardhu berjama'ah sehingga ketika mereka pulang ke rumahnya itu semua dapat menjadi rutinitas dan kewajiban, hal tersebut sudah dirasakan oleh beberapa wali santri dimana anaknya menjadi terbiasa untuk melaksanakan aktivitas ibadah tersebut dengan rutin dibandingkan dengan sebelumnya dimana mereka kurang adanya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.

2. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Di pondok pesantren anak anak diajarkan untuk hidup mandiri mereka dididik untuk melakukan pekerjaan pribadinya tanpa bergantung kepada orang lain, namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan orang lain karena pada kenyataannya manusia merupakan makhluk sosial.

Para orang tua mengatakan perubahan yang terjadi ketika anaknya pulang ke rumah mereka yang sebelumnya melakukan tugas dan pekerjaannya dengan dibantu orang tua namun setelah mondok akhirnya mereka melakukan pekerjaan itu sendiri meskipun kadang masih harus diarahkan, mereka juga memiliki inisiatif dan kesadaran untuk membantu meringankan pekerjaan orang tua seperti mencuci baju dan piring, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan rumah, menjaga kerapian dan kebersihan rumah, dan lain lainnya.

3. Meningkatnya Perkembangan Akhlak anak yang signifikan

Perubahan yang terjadi setelah anak di mondokkan ialah terkait perkembangan akhlaknya, mereka lebih sopan dalam perilakunya, santun tutur katanya ketika akan ujian kepondokan mereka memberikan informasi dan meminta do'a agar dilancarkan dan dimudahkan dalam mengerjakan.

⁸ Gita Martiana, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019

Faktor Pendukung dan Penghambat ketika memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan.

Faktor Pendukung ketika memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Ada beberapa faktor pendukung ketika Orang Tua memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan diantaranya:

a. Adanya keinginan dari diri anak sendiri dan keluarga

Mereka mempunyai minat dan kesadaran yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka di Pondok, ditambah adanya dukungan yang kuat dari Orang Tua untuk memasukkan anaknya ke Pondok dengan harapan anaknya akan menjadi anak yang sholeh, paham dengan ilmu agama, berbakti kepada kedua orangtua, serta berakhlak mulia.

b. Orang Tua yang mencukupi kebutuhan anaknya

Hal ini sesuai dengan teori dari Candra Eliza, Anak yang dalam fase belajar pasti membutuhkan kebutuhan pokoknya, dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti kursi, meja, papan tulis, dan masih banyak lagi. Jadi orang tua memiliki kewajiban yang sangat besar dalam memberikan sarana dan prasarana tersebut.⁹

Orang Tua mempunyai kewajiban untuk mencukupi kebutuhan anaknya selama mereka di Pondokkan agar mereka dapat belajar dengan tenang dan nyaman, baik itu dari kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani seperti motivasi, nasehat dan dorongan untuk menjalani kehidupan di Pondok Pesantren dengan baik

c. Lokasi Pondok Pesantren lebih terjangkau

Lokasi Pondok Pesantren yang dekat dengan rumah dapat memudahkan orang tua untuk menjenguk anak mereka seperti ketika ada jadwal kunjungan, anak sedang dalam keadaan sakit, karena yang diperlukan seorang anak bukan hanya kebutuhan jasmani saja akan tetapi kebutuhan rohaninya juga.

Hal ini serupa dengan teori dari Julia Nofika Melindungi dan menjamin kesehatannya. Seorang anak tidak hanya membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal akan tetapi mereka juga membutuhkan perlindungan termasuk jaminan kesehatan baik secara rohani maupun jasmani dari berbagai macam penyakit atau kejahatan-kejahatan yang akan mengganggu mereka suatu saat nanti.¹⁰

Faktor Penghambat ketika memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

a. Ada dari beberapa fasilitas pondok yang kurang terawat. Kebersihan merupakan kenyamanan bagi setiap penghuninya, oleh karena itu menjaga kebersihan adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Hal ini sesuai dengan sebuah hadist yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman.

⁹ Ibid

¹⁰ Julia Nofika, *motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Al- Azhaar Kota Lubuk Linggau) Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021*

- b. Beberapa anak dari guru dalam lebih sering pulang ke rumah daripada berdiam diri di Pondok. Karena jarak yang cukup dekat antara asrama dan tempat-tempat lainnya ada dari beberapa anak guru dalam yang sering pulang ke rumah bahkan tidur di rumahnya sehingga menimbulkan kecemburuan sosial diantara santri yang lain.
- c. Ada anak yang pemilih dalam menentukan menu makan. Tidak semua anak mereka yang mau memakan menu yang telah disediakan pondok, namun ada juga dari mereka yang terlalu pemilih, sehingga mereka jarang sekali makan menu yang telah disediakan oleh dapur pondok dan lebih memilih jajanan di kantin bahkan kadang ada dari mereka yang tidak makan dengan teratur hal inilah yang dapat memicu adanya gangguan kesehatan terhadap anak.

PENUTUP

Motivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan moral meliputi beberapa faktor: Pembinaan moral dan pengawasan perilaku anak secara intensif karena sistem pesantren berlangsung selama 24 jam, Harapan agar anak menjadi mandiri, berdisiplin, dan berakhlak baik, Latar belakang keluarga merupakan Alumni Pesantren yang sudah percaya terhadap sistem dan tradisi pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Pengembangan bakat dan keterampilan anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa, seni, dan keagamaan, Keunggulan yang dirasakan orang tua setelah memondokkan anak di Pondok Pesantren Al Amien Prenduan antara lain: Meningkatnya kesadaran beribadah dan rutinitas keagamaan, Terbentuknya kemandirian dan tanggung jawab pribadi dan perubahan signifikan dalam perilaku, sopan santun, dan kedisiplinan anak.

Adapun faktor pendukung orang tua dalam proses memondokkan anaknya ke Pondok Pesantren adalah dukungan keluarga, kesiapan finansial orang tua, dan lokasi pesantren yang mudah dijangkau. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi beberapa fasilitas pondok yang kurang terawat, adanya kesenjangan sosial antar santri, dan perilaku anak yang selektif terhadap makanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pondok pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan moral anak melalui pendidikan berbasis spiritual dan kedisiplinan hidup. Orang tua memandang pesantren bukan sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan pembentukan kepribadian Islami yang kokoh.

Saran

Bagi Orang Tua, diharapkan agar tetap berperan aktif dalam proses pendidikan anak meskipun telah mempercayakan pembinaan moral dan spiritualnya kepada pihak Pondok Pesantren. Bagi Pihak Pondok Pesantren, disarankan untuk terus meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, baik dari segi kurikulum, manajemen kegiatan santri, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap eksistensi dan pengembangan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembinaan moral dan spiritual generasi muda. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan

penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai jenis pesantren dan latar belakang sosial ekonomi orang tua guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Rahmat, Abdillah, *ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019)
- Firmadani, Fifit, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, Widina Bhakti Persada, 2020)
- Eliza, Candra *Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Pembinaan Moral Anak (studi kasus wali santri Darul Ulum Banda Aceh)* skripsi S1 Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) , Universitas Islam Ar- Raniry Banda Aceh 2019.
- Tina, Tiyyu Ening, Endang Ekowati, dan Etika Pujiанти, *Motivasi Orang Tua Terhadap Pemilihan Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak*, (Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan) Vol. 02 No. 01, 2023
- Martiana, Gita, *Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019
- Nofika, Julia, *motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Al- Azhaar Kota Lubuk Linggau)* Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021